

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI SISTEM KEMUDI
KELAS X TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

JURNAL



Oleh:

**GUSRIO SESMAN
1108110 / 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATADIKLAT MEMPERBAIKI SISTEM KEMUDI
KELAS XTEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

Nama : Gusrio Sesman
NIM/BP : 1108110/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Gusrio Sesman untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2013

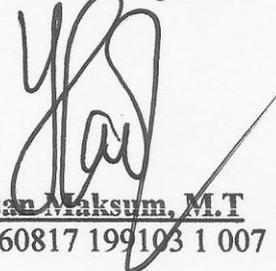
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Nasrun
NIP. 19490312 197603 1 006

Pembimbing II,



Drs. Hasan Maksym, M.T
NIP. 19660817 199103 1 007

**Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat
Memperbaiki Sistem Kemudi Kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
di SMK Negeri I Koto XI Tarusan**

**Gusrio Sesman¹, Prof. Dr.H. Nasrun², Drs. Hasan Maksun, MT³
Program Studi Pendidikan Otomotif
FT Universitas Negeri Padang**

ABSTRAC

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya disiplin siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Sistem Kemudi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri I Koto XI Tarusan menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudasiswa kelas X Teknik otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri I Koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data disiplin belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudidiperoleh dari nilai semester genap TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat diuji dengan menggunakan rumus t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi. Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r hitung $(0,618) > r$ tabel $(0,334)$ dan untuk uji keberartian korelasi didapat t hitung $(5,7440) > t$ tabel $(1,69236)$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan

Kata kunci: disiplin belajar, hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudi

A. Pendahuluan

Membina disiplin anggota masyarakat, terutama sekali mereka yang sedang mengikuti pendidikan formal. Sekolah melanjutkan tugasnya dalam membentuk kepribadian, sifat, sikap, moral dan mental para peserta didik. Untuk itu diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya, salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional, maupun sebagai warga masyarakat.

Sekolah merupakan faktor utama yang membentuk dan Disiplin bukan lagi merupakan perkataan yang baru bahkan sudah sering didengar dalam

kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dalam diri, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan sama sekali tidak dirasakan lagi sebagai suatu beban. Disiplin menyangkut kepada semua sikap dan tingkah laku apakah itu perorangan ataupun kelompok yang tunduk dan patuh dengan peraturan suatu organisasi yang dalam hal ini lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika ada disiplin antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik sekaligus tenaga pengajar dan siswa disiplin dengan aturan-aturan yang dibuat dan belajar dengan baik.

Pelanggaran dengan disiplin sekolah terlihat dan terdengar di sana sini. Murid-murid terjaring di pasar-pasar pada jam-jam sekolah, membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berpakaian seragam yang lengkap, membuka buku waktu ujian, tidak memperhatikan guru sedang menerangkan, mengganggu teman sedang belajar, pulang sekolah sebelum waktunya, merupakan contoh-contoh konkrit kurangnya disiplin dari murid-murid. Padahal semua pihak menyadari betapa besar peranan disiplin dalam pembentukan kepribadian murid. Tanpa disiplin akan terjadi kekacauan, dan tanpa disiplin akan sulit membentuk kepribadian manusia Indonesia seutuhnya. Pelanggaran dengan disiplin merupakan suatu masalah yang besar dan dapat berakibat tidak

baik bagi kelangsungan pendidikan dan dikhawatirkan akan menimbulkan turunya nilai atau prestasi belajar siswa.

Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut didalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu proses belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran dengan disiplin ini pada umumnya di latarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin. Disamping itu menurut Tulus (2004:93) bahwa “ pencapaian prestasi belajar yang baik salah satunya didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten,

disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik”.

Hasil belajar siswa adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku rapor.

Tabel 1. Nilai Pada Kelas X TOKR Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase > 7	Persentase < 7
X OTO 1	27 orang	63%(17 siswa)	37%(10 siswa)
X OTO 2	26 orang	54%(14 siswa)	46%(12 siswa)

(Sumber: Guru Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi)

Dilihat dari Tabel di atas disebutkan bahwa pada kelas X

TOKR 1 terdapat 37% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 7, sedangkan pada kelas X TOKR 2 terdapat 46% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 7. Hasil belajar yang dikatakan berhasil adalah jika kategori nilai minimum baik (rata-rata diatas 7) agar sasaran pembelajaran dapat tercapai, maka perlu ditingkatkan disiplin belajar siswa.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seorang siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mesron (dalam Tu'u 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa antara lain:Faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi disiplin merupakan suatu masalah penting.Karena dalam proses belajar mengajar Memperbaiki Sistem Kemudi siswa dituntut untuk teliti, rajin, dan bekerja keras, mengulang pelajaran, mengerjakan soal-soal latihan sehingga prestasi akan dicapainya dengan optimal.

Setelah penulis melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar selama PLK di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Pada Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, terlihat disiplin belajar siswa tersebut sangat kurang(45%), seperti terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas, tidak membawa buku catatan, pulang sekolah sebelum waktunya. jika ada guru yang terlambat masuk berusaha mengajak teman sekelasnya bolos,

tidak memperhatikan guru saat menerangkan, suka keluar masuk saat jam pelajaran dimulai, membaca buku lain, menggunakan HP, memakai seragam sekolah yang tidak lengkap, tidak peduli akan kerapian seragam sekolah, tidak memakai sepatu dan rambut panjang dan acak-acakan serta mengganggu teman saat belajar.

Pihak sekolah selalu tegas dengan peraturan yang telah ditentukan, baik dari segi kedisiplinan, kerapian, dan keselamatan siswa. Akan tetapi terlihat kurangnya kesadaran siswa mematuhi aturan tersebut. Terkadang ada sebagian siswa yang sudah terkena hukuman akibat pelanggaran peraturan sekolah akan tetapi mereka tidak jera. Jika seorang siswa memakai seragam yang tidak rapi, baju keluar, tidak memakai sepatu,

dan terlihat oleh guru, maka siswa tadi berusaha lari dan mengelak.

Melihat perlunya memahami konsep, fakta, ketelitian dan keaktifan siswa dalam Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi, maka diperlukannya disiplin yang tinggi dari siswa. Kalau disiplin sudah merupakan kebiasaan seorang siswa dalam sifatnya, maka sifatnya akan mempengaruhi pula pada jalan pikirannya. Pikiran yang teratur akan menjadi modal dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Hanya dengan pikiran yang teratur ilmu dapat dimengerti dan dikuasai.

Selain masalah disiplin siswa melakukan cara belajar monoton. Artinya pembelajaran cuma searah dari guru ke siswa sedangkan siswa enggan bertanya kepada guru, interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, kreatifitas

siswa kurang, motifasi siswa untuk belajar dan ingin tahu dari pelajaran tersebut kurang, pengontrolan atau pengawasan orang tua dengan siswa yang masih kurang. Masing-masing faktor yang diuraikan di atas memiliki permasalahan yang akan berpengaruh dengan hasil belajar mereka sendiri.

B. Kajianteori

1. Hasilbelajar

Sagala (2004: 28), menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Biasanya hasil belajar ini diperoleh dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan

Ahmad Fauzi (2004: 44) mengemukakan belajar adalah “Suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui

serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi. Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002: 4) mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Oemar (2001: 21). “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Tu’u (2004:75) menyatakan bahwa “seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku didalam

dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang dilaluinya” maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia mengalami situasi kewaktu sesudah ia mengalami situasi yang lain.

Mesron (dalam Tu’u 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin belajar siswa.

2. Disiplin belajar

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan,

kepatuhan, yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena di dorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Djamarah (2002: 12) menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu Tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Tata tertib itu adalah buatan manusia sebagai pembuatan dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib itu.

Menurut Tu’u (2004:12) “Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum

yang berlaku”. Tumbuhnya disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak tetapi tumbuh karena adanya pengaruh dari pendidikan yang dilakukan secara beradab.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya waktu berlalu dalam kehampaan. Djamarah (2001:13) menyatakan bahwa: “Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan, semua jadwal belajar yang telah disusun ditaati dengan ikhlas, dilaksanakan dengan penuh semangat, dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin.”

Menurut Tu’u (2004:56) dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berarti ini perlu mendapat

perhatian: 1) Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk mebiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan adanya tata tertib siswa tidak akan lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya. 2) Konsisten dan konsekuen, dalam menegakkan disiplin bukanlah kekerasan atau ancaman yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan dari dalam melaksanakan peraturan. 3) Hukuman-hukuman yang bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Dan 4) Kemitraan dengan orangtua. Keluarga atau orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu sekolah

sangat perlu bekerja sama dengan orangtua dalam penanggulangan masalah disiplin.

Arikunto (2000:123) menyatakan peraturan yang harus dipatuhi siswa di dalam kelas waktu pelajaran sedang berlangsung antara lain: 1) Siapkan buku dan peralatan sebelum pelajaran dimulai, 2) Segera berada ditempat duduk apabila bel tanda masuk sudah berbunyi, 3) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dilakukan atau dijelaskan guru, 4) Mendengarkan dengan baik pendapat teman sekelas, 5) Tidak berbicara tanpa seizin guru, 6) Memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan, 7) Tidak makan dan minum didalam kelas, 8) Tidak keluar dari kelas jika guru tidak mengizinkan, 9) Tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan-kegiatan belajar dan 10)

Meninggalkan kelas dalam keadaan bersih dan teratur.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan metode korelasi. Menurut Arikunto (2002:213) “Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi”.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai 20 Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik OtomotifKendaraan Ringan tahun ajaran 2012/2013 yang

terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu proportional random sampling dengan rumus slovin sebanyak 35 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan angket penelitian. Teknik analisa data yang digunakan yaitu product moment.

D. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi data

Data variabel disiplin belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 37 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket ini diberikan kepada 35 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 101 dan skor tertinggi 149. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-

rata (mean) = 127,89, skor tengah (median) = 126,14, skor yang banyak muncul (mode) = 123,83, simpangan baku (standar deviasi) = 10,99.

Rata-rata tingkat capaian disiplin belajar siswa sebesar 69,13% masuk dalam kategori cukup. hal ini berarti bahwa tingkat disiplin belajar siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan cukup berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Walaupun kategorinya rendah (cukup) tetapi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan disiplin belajar, dengan ditingkatnya disiplin belajar maka hasil belajar akan meningkat.

Distribusi hasil belajar, data yang diperoleh dari responden menunjukkan skor terendah 55 dan skor tertinggi 95. Dari data distribusi frekuensi diperoleh skor rata-rata sebesar 70,15, median sebesar 70,81, modus sebesar 65,73, standar deviasi

sebesar 9,77. rata-rata tingkat capaian hasil belajar siswa sebesar 70,15% masuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Diklat Memerbaiki Sistem Kemudi siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan masih berada pada kategori cukup. Tingkat capain responden tergolong baik ini sesuai dengan pendapat Sudjana.

2. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi di SMKN I Koto XI Tarusan".

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar

Korelasi	Koefisien korelasi	R tabel	Keterangan
rx _y	0,618	0,334	Signifikan

Koefisien korelasi (rx_y) antara variabel disiplin belajar siswa dengan

hasil belajar siswa sebesar 0,618. Dengan demikian bahwasanya hubungan antara variabel X dan Y adalah signifikan.

Pengujian keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,7440 > t_{tabel} = \alpha = 0,05 = 1,69236$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesisi yang mengatakan "Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi di SMKN I Koto XI Tarusan".

E. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa disiplin belajar siswa memiliki hubungan

positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi SMKN 1 Koto XI Tarusan. Disiplin belajar siswa akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan disiplin belajar dengan baik. Disiplin belajar siswa tersebut berupa datang tepat waktu, ketaatan dalam tata tertib saat pratikum, ketaatan saat mengerjakan tugas pratikum, ketaatan pembelajaran di sekolah, tanggung jawab dalam keselamatan kerja, tanggung jawab dalam kerapian dan kebersihan, dan tanggung jawab memasangkan komponen dan peralatan pada tempatnya.

Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan jasmani, proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang

terganggu, psikologis, minat, minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik, bakat, jika motif, kematangan, kesiapan, kelelahan, disiplin diri dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, akan dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

Disiplin belajar disini merupakan perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tulus (2004: 93) bahwa “pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena

adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik". Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh disiplin belajar akan berdampak semakin baik pula hasil belajar mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi siswa, begitu juga sebaliknya, apabila disiplin belajar siswa rendah, maka hasil belajar mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudasiswa juga akan rendah.

Siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila mempunyai penilaian yang baik tentang disiplin siswa yang dimiliki sekolah yang baik. Sebaliknya siswa tidak akan termotivasi dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan belajar jika disiplin siswa tidak baik.

Tulus (2004:94) mengungkapkan bahwa: "hasil belajar akan lebih baik karena ada kesadaran diri untuk belajar sendiri, misalnya menambah lagi waktu belajar di rumah selain waktu belajar yang telah ditetapkan disekolah". Hal ini berarti dengan adanya pengulangan belajar di rumah maka materi pelajaran akan lebih dipahami dan siswa akan percaya diri terhadap pemahamannya tersebut sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang dimukakan oleh para ahli. Secara umum menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan berarti antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa

mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata diklat perbaikan sistem rem, dengan memperbaiki disiplin belajar siswa akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah salah satu yang menentukan hasil belajar. Disiplin belajar siswa juga memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada diklat memperbaiki sistem kemudi.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan menjadi lebih baik

untuk masa yang akan datang dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{hitung} (0,618) > r_{tabel} (0,334)$ dan $t_{hitung} (5,7440) > t_{tabel} (1,69236)$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan : 1) Untuk menunjang peningkatan disiplin belajar siswa ke

arah yang lebih baik lagi, khususnya siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan maka perlu meningkatkan disiplin belajar siswa yang lebih baik. 2) Pihak jurusan otomotif hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan disiplin belajar siswa di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar. 3) Bagi guru supaya lebih meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil siswa dalam belajar akan lebih meningkat. Dan 4) Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang suasana belajar dengan motivasi belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

Catatan. Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. H. Nasrun dan

Pembimbing II Drs Hasan Maksud, MT

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2004). *Psikologi Untuk Umum*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) (Edisi Revisi VI). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang* (2007). Padang: Universitas Negeri Padang
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. (2000) . *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Gunarsa, D Singgih. (2002). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Gunung Mulia
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2002). *Upaya Optimalisasi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novriandi. (2012).. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar* Skripsi. FT-UNP. Padang
- Oemar Hamalik. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rifki Aska Putra (2012), *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar* Skripsi . FT-UNP. Padang
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Rina. (Blogspot.com/2012/01.
*PengaruhKedisiplinan Terhadap
Daya Serap Belajar.*
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen
Pengajaran Secara Manusiawi.*
Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Umar, husain. 2011. *Penelitian Untuk
Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta
Rajawali Pers.
- Slameto dkk (2003).*Belajar dan Faktor-
faktor yang mempengaruhinya.*
Jakarta Rineka Cipta.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor –
Faktor yang
Mempengaruhinya.*Jakarta :
Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2004. *Konsep dan Makna
Pembelajaran.* Bandung :
Alfabeta
- Sudjana (2002) *Metode Statistik.*
Bandung: Tarsito
- Tu'u Tulus.(2004). *Peran Disiplin Pada
Perilaku dan Prestasi
Siswa.*Jakarta : Gramedia Widia
Sarana Indonesia
- Uemar Hamalik. (2001). *Psikologi
Belajar dan Mengajar.*
Bandung: Sinar Baru
Algesindo.
- Umadi.(2001). *Manajemen Peningkatan
Mutu Berbasis Sekolah.*Jakarta :
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan